

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pendidikan**

###### **a. Definisi Pendidikan**

Pendidikan diperkenalkan untuk menjadikan negara ini negara yang beradab dan berbudaya. Pendidikan lahir untuk membenahi segala kebusukan yang menumpuk di setiap sendi kehidupan bangsa ini. Pendidikan adalah sarana mencerdaskan kehidupan berbangsa dan membangun tatanan bangsa yang dibalut dengan nilai-nilai intelektual, kepekaan dan kepedulian terhadap kehidupan bangsa dan negara. Jean Piaget mengartikan pendidikan sebagai hubungan dua sisi. Di satu sisi adalah perkembangan individu dan di sisi lain adalah nilai-nilai sosial, intelektual dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidikan untuk dikembangkan dalam diri individu. Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang.<sup>1</sup>

###### **b. Dasar Pendidikan**

Dasar pendidikan di sini adalah visi yang melandasi seluruh kegiatan pendidikan, baik dalam konteks pengembangan teori perencanaan maupun pelaksanaan dan pelaksanaannya, yang

---

<sup>1</sup> Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia (Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara)* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2009) hal. 16.

senantiasa meninggalkan prinsip-prinsip tertentu yang pasti. Landasan dan prinsip-prinsip ini penting karena merupakan pilar utama pembangunan manusia dan sosial suatu negara. Beberapa landasan tersebut antara lain landasan filosofis, sosiologis, dan budaya yang sangat berperan dalam menentukan tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Adapun dasar pendidikan di negara Indonesia yang digunakan sampai saat ini adalah Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I, yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

## **2. Kurikulum**

### **A. Hakikat Kurikulum**

Secara historis, istilah kurikulum adalah istilah yang berasal dari bahasa Yunani. Awalnya istilah ini digunakan dalam dunia olah raga yang berarti jarak lari yang harus ditempuh seorang pelari. Di Yunani kuno, istilah program digunakan untuk merujuk pada langkah-langkah yang diambil atau diselesaikan seorang pelari dalam perlombaan estafet yang terkenal di dunia atletik. Dalam proses selanjutnya, istilah tersebut nampaknya telah mengalami evolusi

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras 2009), cet 1, hal.13.

<sup>2</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet. 3, hal. 3

sehingga penggunaannya semakin meluas dan merambah dalam dunia pendidikan, dari perspektif terminologis, istilah kurikulum digunakan dalam berbagai cara, pertama dalam rencana pendidikan siswa dan kemudian dalam bidang studi.<sup>3</sup>

a. Komponen dalam Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu.<sup>4</sup> Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan diuraikan tentang masing-masing komponen tersebut.

1) Tujuan

Komponen tujuan menyangkut arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro, pengembangan tujuan program sangat erat kaitannya dengan filosofi atau sistem nilai yang diterapkan masyarakat. Sedangkan dalam skala mikro, tujuan program berkaitan dengan misi dan visi sekolah serta tujuan yang lebih kecil.

2) Materi Pembelajaran

Isi kurikulum merupakan komponen yang berkaitan dengan pengalaman belajar yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Isi program berkaitan dengan semua aspek yang berkaitan dengan pengetahuan atau mata pelajaran.

3) Strategi Pembelajaran

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm: 16

<sup>4</sup> Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pengembangan, *Kurikulum dan Pengembangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm: 46

Strategi mencakup rencana, metode dan alat untuk melaksanakan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran adalah pola umum dan urutan tindakan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

#### 4) Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu unsur yang memungkinkan kita melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, penilaian dapat digunakan untuk menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai, atau penilaian dapat berfungsi sebagai umpan balik untuk memperbaiki strategi yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

## **B. Tahap-Tahap Administrasi Kurikulum**

### **a. Kurikulum**

Secara historis, istilah kurikulum adalah istilah yang berasal dari bahasa Yunani. Awalnya istilah ini digunakan dalam dunia olah raga yang berarti jarak lari yang harus ditempuh seorang pelari. Di Yunani kuno, istilah program digunakan untuk merujuk pada langkah-langkah yang diambil atau diselesaikan seorang pelari dalam perlombaan estafet yang terkenal di dunia atletik. Dalam proses selanjutnya, istilah tersebut nampaknya telah mengalami evolusi sehingga penggunaannya semakin meluas dan merambah dalam

---

<sup>5</sup> Ibid., hal.56.

dunia pendidikan, dari perspektif terminologis, istilah kurikulum digunakan dalam berbagai cara, pertama dalam rencana pendidikan siswa dan kemudian dalam bidang studi.<sup>6</sup>

#### b. Silabus

Silabus adalah seperangkat rencana dan pengetahuan terkait dengan proses pembelajaran, pengolahan kelas, dan penilaian hasil belajar. Adapun komponen dalam silabus meliputi ) Identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) materi pokok, 5) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), 6) indikator pencapaian kompetensi, 7) Taksonomi Bloom, 8) kata kerja operasional.

#### c. PorTa dan ProSem

##### 1) ProTa (Program Tahunan)

Program tahunan adalah kurikulum umum untuk setiap mata pelajaran dan setiap kelas, memuat gambaran umum tentang apa yang ingin dicapai dalam satu tahun dan disusun oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini harus dikembangkan oleh guru sebelum dimulainya tahun ajaran sebagai pengembangan untuk program selanjutnya.<sup>7</sup> Adapun komponennya yaitu; 1) Identifikasi, 2) Stadar kompetensi, 3) Kompetensi dasar, 4) Alokasi waktu, 5) Keterangan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm: 16

<sup>7</sup> Umar Hamalik, *Kuirikulum Berbasis Kompentensi*, Bandung, Rosda Karya, 2004 hal. 95

<sup>8</sup> Darwyan Syah, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2007, hal. 158

## 2) ProSem (Program Semester)

Program Semester adalah penjabaran dari program tahunan. Apabila program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang dibutuhkan untuk memperoleh keterampilan dasar, maka program semester harus menjawab pada minggu atau jam berapa pembelajaran untuk memperoleh keterampilan dasar tersebut dilakukan. Rencana semester adalah program yang menguraikan apa yang perlu dilakukan dan dicapai selama semester tersebut. Program semester merupakan evolusi dari program tahunan. Isi program semester mengenai bulan, topik yang akan disajikan, durasi yang diharapkan, dan informasi.<sup>9</sup> Adapun komponennya yaitu: 1) Identifikasi, 2) Bulan, 3) Standar kompetensi, 4) Materi pokok, 5) Alokasi waktu, 6) Keterangan.

## d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>10</sup> Adapun komponen dalam RPP diantaranya; 1) Identitas Mata Pelajaran, 2) Kompetensi Inti (KI), 3) Kompetensi Dasar, 4) Tujuan Pembelajaran, 5) Indikator Pencapaian Kompetensi, 6) Materi Ajar, 7) Alokasi Waktu, 8) Metode

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2022, hal. 54

<sup>10</sup> Mudasir, *Desain Pembelajaran, Airmolek Indragiri Hulu*: STAI Nurul Falah Press, 2013, hal. 127

Pembelajaran, 9) Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran, 10) Kegiatan Pembelajaran<sup>11</sup>.

### **3. Penerapan Metode *Snowball Throwing***

#### **a. Hakikat Penerapan**

Pengertian penerapan adalah suatu perbuatan yang dilaksanakan baik secara mandiri maupun kelompok dengan maksud untuk menggapai tujuan yang telah direncanakan<sup>12</sup>. Dalam artian lain penerapan juga dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau pelaksana rencana yang telah direncanakan secara tersusun dan detail. Sedangkan argumen lain mengartikan penerapan merupakan suatu perbuatan atau wujud aktivitas dalam melakukan rencana yang telah disusun dengan matang<sup>13</sup>. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari penerapan adalah suatu tindakan atau wujud aktivitas dalam melakukan rencana yang telah disusun dengan matang baik dilakukan secara mandiri maupun kelompok.

#### **b. Hakikat Metode**

Metode merupakan langkah kerja yang berstruktur guna mempermudah pelaksanaan suatu aktivitas agar mencapai tujuan yang diharapkan. Metode juga berkaitan dengan permasalahan langkah kerja

---

<sup>11</sup> E Kosasih, *Strategi dan Pembelajaran*, Bandung: Yrama Widya, 2014, hal. 145

<sup>12</sup> Maria Kristina, “Penerapan Metode Primavista Bagi Mahasiswa Praktek Instrumen Mayor (PIM) VI Piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik”, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hal.6

<sup>13</sup> Mohammad Nurakmal Fauzan dan Lalita Chandiany Adiputri, “Tutorial Mmembuat Prototipe Prediksi Ketinggian Air (PKA) untuk Pendeteksi Banjir Peringatan Dini Berbasis IOT”. (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2019), Cet Pertama. hal. 79

dengan tujuan agar mampu memahami objek yang menjadi target ilmu yang berkaitan<sup>14</sup>. Metode juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilewati oleh seseorang dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan tertentu, baik dalam masyarakat atau perdagangan maupun dalam lingkup ilmu pengetahuan dan lainnya<sup>15</sup>. Jadi dapat ditarik kesimpulan pengertian dari metode adalah suatu upaya atau langkah kerja yang terstruktur yang dilewati oleh seseorang agar mempermudah dalam melaksanakan suatu aktivitas dengan maksud mampu mencapai tujuan yang diharapkan baik dalam masyarakat atau perdagangan maupun dalam lingkup ilmu pengetahuan dan lainnya.

c. Hakikat *Snowball Throwing*

*Snowball throwing* atau dapat disebut dengan bola salju merupakan suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat selanjutnya dipadukan secara berpasangan, kelompok, dan yang terakhir secara klasikal agar mendapatkan perhatian dari semua peserta didik atau peserta didik di kelas<sup>16</sup>.

*Snowball throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran

---

<sup>14</sup>Rosmiati Azis. (2019). Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran PAI. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292-300.

<sup>15</sup>Nur Ahyat. 2017. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.

<sup>16</sup>Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal.102



kooperatif. Namun, pada model ini, kegiatan belajar ditata dengan sedemikian rupa akhirnya proses pembelajaran mampu berlangsung dengan lebih menyenangkan<sup>17</sup>.

Dengan demikian dari uraian pengertian penerapan metode *snowball throwing* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang terstruktur dimana dalam pembawaanya menyenangkan dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang di dalamnya mereka mampu mengutarakan pendapat mereka masing-masing dengan mereka menjawab pertanyaan yang telah dibuat dalam bentuk bola salju dari salah satu temanya. Pembelajaran tersebut juga tidak hanya terfokus pada satu materi saja melainkan beberapa materi karena pertanyaan yang peserta didik buat murni dari diskusi mereka dengan anggota kelompoknya.

#### **4. Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis**

##### **a. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang terdapat serangkaian perilaku pendidik dengan peserta didik berdasarkan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam satu edukatif dan efisien<sup>18</sup>. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai upaya untuk seseorang memiliki keinginannya sendiri untuk

---

<sup>17</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hal. 174

<sup>18</sup>B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.57

sanggup belajar, dan menjadikannya sebagai suatu kebutuhan hidup yang tidak mampu untuk ditinggalkan, dengan pembelajaran ini akan terbangun suasana masyarakat belajar<sup>19</sup>.

b. Hakikat Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan komponen dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan dengan tujuan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, dengan demikian dapat membaca dengan fasih, mengartikan, menyimpulkan isi kandungan, mengulang dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta mampu memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan peluasan kajian dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah dan sebagai modal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya<sup>20</sup>.

Jadi dapat ditarik kesimpulan mengenai hakikat pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah suatu proses belajar mengajar yang berlangsung di Madrasah yaitu yang di dalamnya terdapat serangkaian perilaku antara pendidik dengan peserta didik berdasarkan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam satu edukatif dan efisien, dengan tujuan agar peserta didik dapat mempelajari dengan mudah untuk memahami dan mengamalkan

---

<sup>19</sup>Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet.2, hal.205

<sup>20</sup>Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib", *Jurnal Keislaman* 15, no. 1 (2019):14-28.

ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

#### **5. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Snowball Throwing***

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membuat beberapa kelompok dan memanggil tiap-tiap ketua kelompok dengan tujuan memberikan penjelasan terkait materi.
- c. Setiap ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, dengan tujuan menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut yang telah diberi tulisan pertanyaan dibuat menyerupai bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain dan dilakukan selama kurang lebih 15 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
- g. Evaluasi,
- h. Penutup<sup>21</sup>.

---

<sup>21</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 147.

## 6. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Snowball Throwing*

Menurut Aris Shoimin kelebihan dan kekurangan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* yakni sebagai berikut:

### a. Kelebihan Metode *Snowball Throwing*

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena murid merasa bermain dengan melempar bola kertas kepada murid lainnya.
- 2) Murid mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal yang dibuat dan diberikan kepada murid lain.
- 3) Membuat murid siap dengan berbagai kemungkinan karena murid tidak mengetahui pertanyaan yang dibuat oleh temannya seperti apa.
- 4) Murid dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 5) Guru tidak terlalu repot membuat media karena murid turun langsung dalam praktik.

### b. Kelemahan Metode *Snowball Throwing*

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan murid dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai oleh murid hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yang dibuat oleh murid yang hanya seputar materi saja dimana materi tersebut sudah dijelaskan atau seperti contoh pertanyaan yang sudah disampaikan.

- 2) Ketua kelompok yang tidak dapat menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota kelompok lain untuk memahami materi dengan demikian diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk murid mendiskusikan materi.
- 3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk kerja sama. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi pendidik untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- 4) Memerlukan waktu yang panjang.
- 5) Peserta didik nakal cenderung berbuat gaduh.
- 6) Kelas sering kali ramai karena kelompok dibuat oleh siswa<sup>22</sup>.

## **7. Kendala dan solusi dalam pembelajaran**

### **a. Kendala dalam pembelajaran**

- 1) Motivasi belajar merupakan sumber utama yang dapat menjadi tambah semangatnya dalam proses belajar. Kurangnya motivasi atau tidak adanya motivasi dalam belajar pada diri sendiri akan melemahkan aktivitas pembelajaran. Kemudian mutu belajar akan menjadi kurang. Dengan demikian motivasi belajar pada diri peserta didik harus diperkuat secara terus menerus.
- 2) Konsentrasi belajar adalah kemampuan memperhatikan pelajaran. Perhatian diberikan pada isi materi pembelajaran dan proses

---

<sup>22</sup>Aris Shoimin, *Op. Cit.*, hal .176-177

pengumpulannya. Untuk meningkatkan perhatian guru, guru hendaknya menggunakan berbagai strategi belajar mengajar dan memperhatikan waktu belajar dan selingan istirahat. Yang perlu diperhatikan guru pada saat memulai proses pembelajaran adalah jangan langsung memulai pembelajaran, melainkan memusatkan perhatian siswa agar siap belajar. Sebab saat pertama kali memasuki kelas, perhatian siswa masih terpecah oleh banyak permasalahan yang berbeda. Oleh karena itu, perlu memusatkan perhatian pada strategi yang berbeda.

- 3) Mengolah bahan belajar adalah kemampuan siswa dalam menyerap isi dan cara menyerap pelajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Isi materi pembelajaran meliputi nilai keilmuan, nilai agama, nilai moral dan nilai seni. Kemampuan siswa dalam mengolah bahan pelajaran akan meningkat jika mereka berperan aktif dalam proses pembelajaran. Contohnya guru memberikan kesempatan ke peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan agar peserta didik benar-benar memahami materi yang disampaikan. Peserta didik akan mengolah materi pembelajaran dengan baik apabila mereka menganggap materi yang disajikan menarik. Oleh karena itu, guru harus menyajikan materi dengan menarik agar siswa dapat berkonsentrasi dengan demikian peserta didik memperhatikan materi yang disajikan guru.

## b. Solusi dalam pembelajaran

- 1) Guru melaksanakan sosialisasi terkait dengan motivasi ke peserta didik, motivasi dapat berupa ceramah singkat yang diberikan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Selain itu, peserta didik bersama guru dapat melakukan musyawarah bersama untuk menumbuhkan motivasi terhadap peserta didik, dengan demikian peserta didik tidak mengalami kekurangan motivasi dalam belajar. Selain guru mata pelajaran di dalam sebuah proses pembelajaran seorang guru bimbingan konseling juga ikut berperan dalam menciptakan motivasi belajar pada peserta didik, dapat dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok.
- 2) Mengubah strategi/metode belajar sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang ada pada peserta didik. Dapat menerapkan metode belajar yang sekarang sedang digunakan oleh banyak kalangan di jenjang pendidikan yaitu dengan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Aktif yang dimaksudkan yaitu peserta didik dalam proses pembelajaran dapat berinteraksi dengan guru dan teman lainnya yang mana peserta didik bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat. Inovatif artinya Inovasi berarti bagaimana guru menciptakan cara-cara pembelajaran yang dapat membuat siswa berpikir bahwa belajar itu menyenangkan, sehingga tertanam dalam benak siswa bahwa mereka tidak lagi merasa

tertekan dengan tenggat waktu. Mengumpulkan pekerjaan rumah dan tentu saja bosan. Kreativitas berarti guru menciptakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk memenuhi tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Efisiensi berarti seberapa baik guru dapat menghasilkan apa yang perlu dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran tanpa membuang waktu. Dan menyenangkan berarti suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan seluruh perhatiannya pada pembelajaran sehingga rentang perhatian tinggi.

- 3) Penggunaan media belajar yang inovatif, yang dapat menarik perhatian dan memotivasi peserta didik. Penggunaannya seperti LCD Projector atau OHP selain berfungsi agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi, media tersebut juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Suwaibah Khaira, *“Masalah-Masalah dalam Belajar dan cara mengatasinya”*, (Universitas Samudra Langsa, 2017)



## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Snowball Throwing di Kelas II Kaliabang Tengah VII Kota Bekasi”, yang ditulis oleh Siti Nurjanah dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017. Penelitian dilakukan fokus pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan metode Snowball Throwing. Materi yang difokuskan yaitu Mengenal Kalimat dalam Al-Qur’an (Membaca dan Menulis Al-Qur’an). Subjek penelitian dilakukan oleh siswa SDN Kelas III C yang berjumlah 32 peserta didik.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas III C khususnya pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran snowball throwing walaupun masih kurang, hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes dalam tahapan penelitian yang dilakukan dalam 4 kali pertemuan dan dibagi menjadi 2 siklus. Siklus pertama menghasilkan nilai dengan rata-rata 68,59 siswa belum mencapai KKM. Sedangkan siklus kedua menghasilkan nilai rata-rata 82,81 yang tandanya sudah adanya peningkatan yang mencapai KKM dan ketuntasan dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan 2 kali siklus

dalam penelitiannya yang berhasil dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa sehingga dapat memenuhi ketuntasan dalam belajar<sup>24</sup>.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Siti Nurjanah adalah pada lokasi penelitian, subjek penelitian, dan mata pelajaran yang ditelitinya untuk penelitian ini meneliti mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sedangkan pada mata pelajaran milik Siti Nurjanah yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah adalah menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing*.

2. Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Turunan di Kelas XI SMA Negeri 1 Gandapura”, yang ditulis oleh Rizky Sabanna dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh pada tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penelitian tidak kelas. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan lembar tes, observasi siswa, angket motivasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya menyatakan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada materi turunan dalam penelitiannya setelah menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing* berdasarkan analisis angket. Hasil belajarnya pun mengalami peningkatan dan

---

<sup>24</sup> Siti Nurjanah, ” *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Snowball Throwing di Kelas II Kaliabang Tengah VII Kota Bekasi*”, (UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

memenuhi KKM dengan hasil yang didapat sebesar 1,32%. Setelah melakukan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* pada siklus I persentase hasil belajar sebesar 86,36% dan siklus II sebesar 90,90%, terjadinya peningkatan sebesar 4,54% dan pada tes akhir mengalami peningkatan sebesar 0,40% dengan persentase tes akhir sebesar 91,30%.<sup>25</sup>.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu pada peneliti sebelumnya langsung terfokuskan pada materi yang akan ditelitinya sedangkan pada penelitian ini hanya menyebutkan mata pelajarannya saja. Persamaannya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing*.

3. Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di Kelas VIII MTs Sabilarrasyad Batampang Barito Selatan”, yang ditulis oleh Warliyadi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangkaraya pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mengalami peningkatan pada hasil belajar peserta didik dengan gain 41.43 dan N-gain 0.67 dengan kategori sedang, ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan

---

<sup>25</sup>Rizky Sabanna, “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Turunan di Kelas XI SMA Negeri 1 Gandapura”, (UIN AR-RANIRY, 2018)

hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan. Karena dengan sebelum diterapkannya metode *snowball throwing* memiliki nilai rata-rata 37,86 atau termasuk dalam kategori kurang dan setelah menerapkannya berubah menjadi 79,29 atau termasuk kategori baik<sup>26</sup>.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu yang pertama pada metode penelitiannya yang mana pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, dan yang kedua pada mata pelajaran yang ditelitinya pada penelitian ini meneliti mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sedangkan pada penelitian sebelumnya meneliti mata pelajaran Akidah Akhlak. Persamaannya adalah menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing* pada kegiatan pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Warliyadi, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di Kelas VIII MTs Sabilarrasyad Batampang Barito Selatan”, (IAIN Palangkaraya, 2020)

### C. Fokus Pembahasan

Dalam pembahasan fokus penelitian ini menjelaskan berbagai macam yang akan diteliti yang berisi terkait dengan gambaran umum dari hasil penelitian yang akan dilakukan, dengan demikian perlu adanya pemfokusan pada penelitian ini dengan tujuan pembahasan sesuai dengan judul yang telah dijadikan bahan untuk melaksanakan penelitian dengan memfokuskan pada permasalahan penerapan metode pembelajaran di MAN 3 Kebumen khususnya di kelas X MIPA 1, yaitu dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X MIPA 1 MAN 3 Kebumen. Bahasan yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* pada peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MIPA 1 MAN 3 Kebumen. Adapun kendala dan solusi penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* pada peserta didik mata pelajaran al-qur'an hadis kelas X MIPA 1 MAN 3 Kebumen.